

Analisis Kualitas Website Terhadap Kesuksesan Penggunaan E-Learning Dengan Menggunakan Model Measuring E-learning Systems Success (MELSS)

WAHYU WIDODO¹

¹STMIK El Rahma Yogyakarta
Email : wahyu@stmikelrahma.ac.id

ABSTRAK

The e-learning system is created to optimize the teaching and learning process for lecturers and students so that they can interact online without limitation of time and space. Youth facilities provided by e-learning such as uploading lecture material, assigning assignments, giving quizzes, announcing all information related to lectures to providing scores on the results of assignments given to students can be carried out. However, based on statistical data on access to the e-learning system, less than 50% of the interest of lecturers to use e-learning facilities is still not optimal. The use of the system is not optimal due to user dissatisfaction, the impact has an effect on system user loyalty. In this study will examine the Measuring E-Learning Systems Success Model (MELSS) with 4 variables related to the quality of the website and 6 variables related to user perceptions. Variables related to website quality: technical quality of the system, quality of content and information, quality of learning systems, quality of service. While the 6 variables related to user perceptions include: user satisfaction, intention to use, system users, system loyalty, benefits to use, and achievement of goals. The research sample that will be used is teaching staff, and students who use e-learning using purposive random sampling technique. The results of the hypothesis in this study there are 7 empirical evidence of factors that influence the successful use of e-learning.

Kata kunci: *elearning, website quality, successful use, melss model.*

1. PENDAHULUAN

Proses perkembangan teknologi informasi berjalan sangat cepat dalam kehidupan sehari-hari, adanya teknologi internet berdampak pada inovasi sistem pendidikan diantaranya media pembelajaran jarak jauh (e-learning). Sistem e-learning dibuat untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar bagi dosen dan mahasiswa agar dapat berinteraksi secara online tanpa batasan dimensi ruang dan waktu (Drozdova & Guseva, 2017). Kemudahan fasilitas yang diberikan e-learning seperti upload bahan kuliah, memberikan penugasan, memberikan kuis, mengumumkan segala informasi yang terkait perkuliahan sampai memberikan skor atas hasil penugasan yang diberikan kepada mahasiswa dapat dilaksanakan. Dengan demikian, kehadiran e-learning memberikan kemudahan interaksi antara mahasiswa dengan dosen, tidak terbatas sekedar tatap muka di ruang kelas (Luo, Zhang, & Qi, 2017).

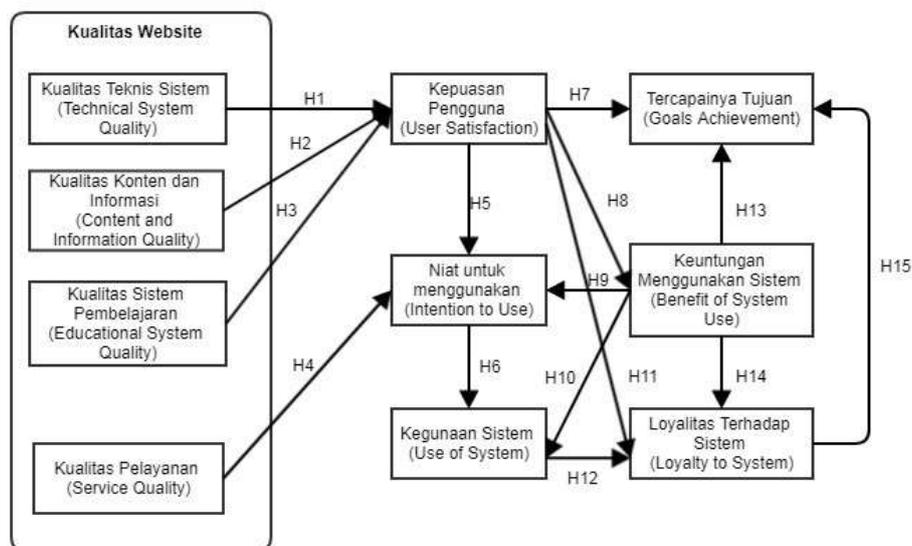
Sebagai objek penelitian, peneliti menggunakan sistem e-learning yang ada di kampus STMIK EL Rahma. Sistem e-learning tersebut diberi nama ELERA. Berdasarkan data statistik akses ke sistem e-learning, minat dosen untuk menggunakan fasilitas e-learning masih belum optimal, hal ini dibuktikan dengan jumlah intensitas akses ke sistem masih sangat rendah. Dampak belum optimalnya penggunaan e-learning berpengaruh terhadap loyalitas pengguna (continuance intention) juga sistem e-learning (McClean, Yanti, & Nugroho, 2018). Kualitas website dan kepuasan dalam menggunakan e-learning juga menentukan niat seseorang untuk menggunakan kembali sistem tersebut. Apabila kualitas e-learning ELERA rendah maka niat untuk menggunakan kembali juga rendah, begitu juga bila dosen merasa tidak puas akan fasilitas fitur yang ada di ELERA maka dosen tersebut tidak akan menggunakan kembali e-learning yang disediakan. Akibat tidak menggunakan kembali, maka tujuan pemanfaatan e-learning menjadi gagal.

Pada penelitian ini menggunakan Model *Measuring E-learning Systems Success* (MELSS) karena telah didesain khusus untuk menganalisa kesuksesan penggunaan e-learning. Model MELSS memiliki 10 variabel yaitu : kualitas teknis sistem, kualitas konten dan informasi, kualitas sistem pembelajaran, kualitas layanan, kepuasan pengguna, niat untuk menggunakan, pengguna system, loyalitas dengan system, keuntungan menggunakan e-learning dan ketercapaian tujuan (Hassanzadeh, Kanaani, & Elahi, 2012). Kualitas e-learning memiliki peran yang penting dalam mencapai efektifitas penggunaan e-learning. Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai faktor kesuksesan dan loyalitas pengguna e-learning (loyalty to sistem) serta rekomendasi yang harus dilakukan untuk dapat mengoptimalkan penggunaan e-learning.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Data yang diperlukan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari individu yang menggunakan e-learning ELERA dalam hal ini dosen dan mahasiswa. Peneliti akan menggunakan kuesioner online, karena lebih unggul dan mudah untuk diselesaikan, dapat mencakup berbagai pertanyaan tentang berbagai subyek, dan menyediakan informasi tingkat tinggi dan interaktifitas (Fox, Murray, & Warm, 2003) sedangkan menurut Vu & Hoffmann (2011) online survey telah menjadi metode penelitian kuantitatif yang penting di seluruh dunia karena biaya yang relatif murah dan kecepatan yang tinggi. Adapun data sekunder diperoleh dari tinjauan pustaka maupun data-data yang disediakan dengan melakukan studi literatur, mencangkup buku-buku teks, diktat, makalah, artikel dan buku petunjuk teknis terpadu. Penelitian eksplanatori (*explanatory research*) merupakan penelitian penjelasan yang menyoroti hubungan kausal antara variable-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Variabel yang digunakan adalah variable dari model MELSS.

Analisis Kualitas Website Terhadap Kesuksesan Penggunaan E-Learning Dengan Menggunakan Model Measuring E-learning Systems Success (MELSS)



Gambar 1. Model Pengujian Hipotesis

Kerangka konsep secara praktis menggambarkan hubungan antar variable model MELSS seperti yang diilustrasikan pada Gambar 3. Berdasarkan kerangka konsep pengaruh antar variabel, maka disusunlah hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Diduga terdapat pengaruh kualitas teknis system (KTS) terhadap kepuasan pengguna (KP).
- H2 : Diduga terdapat pengaruh kualitas konten dan informasi (KTI) terhadap kepuasan pengguna (KP).
- H3 : Diduga terdapat pengaruh kualitas system pembelajaran (KSP) terhadap kepuasan pengguna (KP).
- H4 : Diduga terdapat pengaruh kualitas layanan (KL) terhadap niat untuk menggunakan (NM).
- H5 : Diduga terdapat pengaruh kepuasan pengguna (KP) terhadap niat untuk menggunakan (NM).
- H6 : Diduga terdapat pengaruh kualitas niat untuk menggunakan (NM) terhadap kegunaan sistem (KS).
- H7 : Diduga terdapat pengaruh terhadap kepuasan pengguna (KP) terhadap ketercapaian tujuan (TJ).
- H8 : Diduga terdapat pengaruh kepuasan pengguna (KP) terhadap keuntungan menggunakan sistem (US).
- H9 : Diduga terdapat pengaruh keuntungan menggunakan sistem (US) terhadap terhadap niat untuk menggunakan (NM).
- H10 : Diduga terdapat pengaruh keuntungan menggunakan sistem (US) terhadap kegunaan sistem (KS).
- H11 : Diduga terdapat pengaruh kepuasan pengguna (KP) terhadap loyalitas terhadap sistem (LS).
- H12 : Diduga terdapat pengaruh kegunaan sistem (KS) terhadap loyalitas terhadap sistem (LS).
- H13 : Diduga terdapat pengaruh kualitas keuntungan menggunakan sistem (US) terhadap tercapainya tujuan (TJ).
- H14 : Diduga terdapat pengaruh kualitas keuntungan menggunakan sistem (US) terhadap loyalitas terhadap sistem (LS).

Populasi dalam penelitian ini adalah orang yang menggunakan e-learning ELERA khususnya staf pengajar atau dosen di STMIK El Rahma Yogyakarta. Menurut Cooper & Schindler (2006) populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen dimana kita akan menarik beberapa kesimpulan. Menurut Hartono (2008) sampel yang baik merupakan sampel yang akurat dan tepat. Sampel yang tidak akurat dan tidak tepat akan memberikan kesimpulan riset yang tidak diharapkan atau dapat menghasilkan kesimpulan salah yang menyesatkan. Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih efektif, maka peneliti mengambil sekumpulan sampel sebagai unit analisis.

Prosedur pengujian dan teknik analisis data adalah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Analisis kualitatif
Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan data hasil kuesioner yang ditunjukkan dalam tabel frekuensi sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.
- b. Analisis kuantitatif
Analisis kuantitatif menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Sampel dalam jumlah kecil dan asumsi normalitas tidak akan menjadimasaalah bagi PLS karena menggunakan metode *bootstrapping*. Dalam analisis kuantitatif akan dilakukan dengan pengujian pengukuran (*outer model*) dan juga dengan pengujian struktural (*inner model*).

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil pengumpulan data mengenai variabel-variabel. Nilai terendah suatu distribusi data merupakan nilai minimum. Rangkuman variable-variabel penelitian pada angka kisaran teoritis dan kisaran sesungguhnya, mean dan standar deviasi dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.

	No.	M...	Mean	Median	Min	Max	Standard Devia...	Excess Kurtosis	Skewness
KTS1	1	0	4.133	4.000	2.000	5.000	0.859	0.444	-0.921
KTS2	2	0	3.778	4.000	1.000	5.000	0.757	3.696	-1.502
KTS3	3	0	3.756	4.000	2.000	5.000	0.765	0.623	-0.774
KTS4	4	0	3.689	4.000	2.000	5.000	0.812	-0.163	-0.386
KTS5	5	0	3.489	4.000	1.000	5.000	0.749	1.603	-1.110
KTS6	6	0	3.822	4.000	1.000	5.000	0.950	1.003	-1.077
KTS7	7	0	3.400	3.000	1.000	5.000	0.854	0.297	-0.452
KTI1	8	0	3.644	4.000	2.000	5.000	0.765	0.331	-0.818
KTI2	9	0	3.378	4.000	1.000	5.000	1.081	-0.316	-0.601
KTI3	10	0	3.978	4.000	1.000	5.000	0.745	4.451	-1.298
KTI4	11	0	3.556	3.000	2.000	5.000	0.747	-0.326	0.300
KTI5	12	0	3.667	4.000	1.000	5.000	0.919	0.626	-0.869
KTI6	13	0	3.467	4.000	1.000	5.000	0.980	-0.410	-0.490
KSP1	14	0	2.089	2.000	1.000	5.000	0.865	2.014	1.103
KSP2	15	0	3.378	4.000	1.000	5.000	1.060	-0.571	-0.478
KSP3	16	0	2.978	3.000	1.000	5.000	0.931	-0.708	0.217

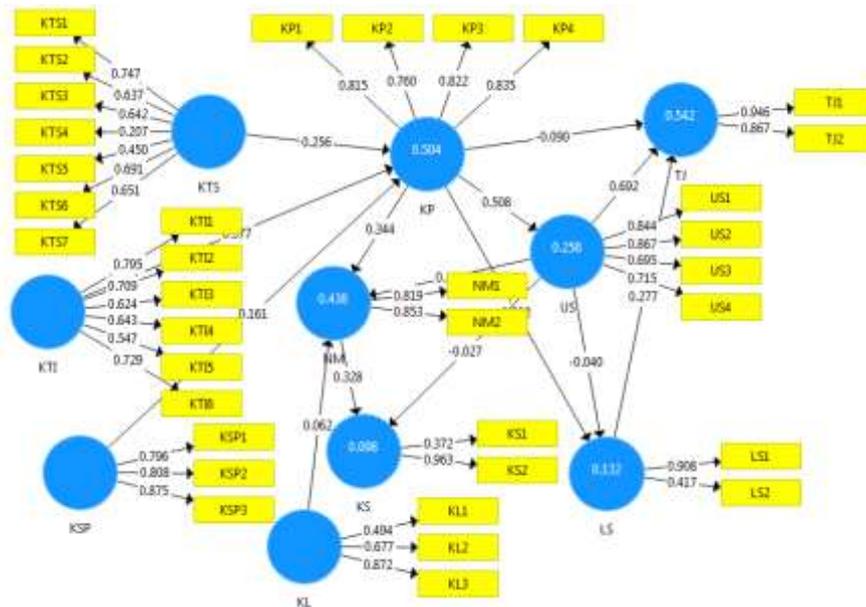
Gambar 2. Analisis Deskriptif

Pada Gambar 2. dapat dilihat bahwa respon responden terhadap variabel cukup baik seperti dengan nilai rata-ratanya lebih dari 3 atau nilai rata-rata variabel tergolong tinggi yang berarti variabel dalam penelitian ini mendapat respon positif dari responden.

Model pengukuran untuk uji validitas konstruk dan reliabilitas dilakukan sebelum menguji model penelitian. Validitas konvergensi diukur menggunakan nilai *loading factor* indikator untuk masing-masing konstruk. Setiap indikator harus memiliki *loading factor* lebih dari 0,70 sehingga dapat dikatakan valid. Berdasarkan kriteria tersebut, indikator-indikator yang nilai

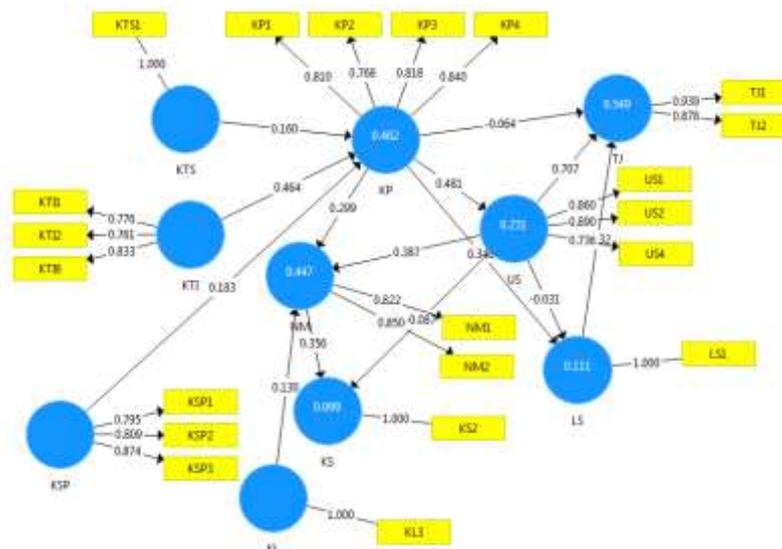
Analisis Kualitas Website Terhadap Kesuksesan Penggunaan E-Learning Dengan Menggunakan Model Measuring E-learning Systems Success (MELSS)

loadingnya kurang dari 0,70 dihapus dari analisis. Model penelitian awal serta daftar *loading factor* masing-masing indikator adalah seperti yang tercantum dalam Gambar 3 berikut ini :



Gambar 3 Tampilan Output PLS *Algorithm* (*Outer Model*)

Berdasarkan hasil dari outer loading pada Gambar 2 masih terdapat tingkat nilai *loading factor* dibawah 0,7 yang ditulis dengan warna merah terdiri dari item KL1 sebesar 0,494, KL2 sebesar 0,677, KS1 sebesar 0,372, KTI3 sebesar 0,624, KTI4 sebesar 0,643 KTI5 sebesar 0,547, dan variable lainnya yang ditandai dengan nilai berwarna merah, sehingga item tersebut masih harus dihapus dari model karena belum valid. Hasil pengolahan data dengan PLS setelah item yang nilai *loading factor* dibawah 0,7 dihapus dari model, dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Tampilan Output Model Pengukuran

Berikut adalah Tabel 1. yang memuat *loading factor* setelah item-item yang nilainya dibawah 0,7 dihapus dari model menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai *loading factor* diatas 0,70. Dengan demikian berarti semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Table 1 Hasil Outer Loading (Reestimate)

	KL	KP	KS	KSP	KTI	KTS	LS	NM	TJ	US
KL3	1.000									
KP1		0.810								
KP2		0.768								
KP3		0.818								
KP4		0.840								
KS2			1.000							
KSP1				0.795						
KSP2				0.809						
KSP3				0.874						
KTI1					0.776					
KTI2					0.761					
KTI6					0.833					
KTS1						1.000				
LS1							1.000			
NM1								0.822		
NM2								0.850		
TJ1									0.939	
TJ2									0.878	
US1										0.860
US2										0.890
US4										0.736

Pada pengujian validitas konvergensi juga dapat dilakukan dengan melihat nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Apabila setiap konstruk AVE bernilai lebih besar dari 0,5 maka tidak ada permasalahan validitas konvergensi pada model yang diuji. Pada Tabel 2. dapat dilihat bahwa nilai setiap konstruk yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,5, dengan demikian model yang di uji tidak memiliki permasalahan validitas konvergensi atau semua konstruk dalam penelitian ini dikatakan valid.

Table 2 Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Construct	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
KL	1.000	1.000	1.000	1.000
KP	0.828	0.842	0.884	0.655
KS	1.000	1.000	1.000	1.000
KSP	0.768	0.771	0.866	0.684
KTI	0.703	0.718	0.833	0.625
KTS	1.000	1.000	1.000	1.000
LS	1.000	1.000	1.000	1.000
NM	0.571	0.573	0.823	0.700
TJ	0.795	0.854	0.905	0.826
US	0.775	0.789	0.870	0.692

Berdasarkan pengujian validitas konvergensi tidak ditemukan adanya permasalahan, sehingga dapat dilanjutkan dengan melakukan pengujian validitas diskriminan (*discriminant validity*). Validitas diskriminan dapat di uji dengan membandingkan akar dari *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya. Pengujian validitas diskriminan dilakukan dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Model mempunyai validitas diskriminan yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan dengan konstruk lainnya dalam model. Tabel 3. berikut menunjukkan perbandingan nilai akar AVE dengan korelasi antar konstruk.

Table 3 Latent Variable Correlations

	KL	KP	KS	KSP	KTI	KTS	LS	NM	TJ	US
KL	1.000	0.712	0.362	0.482	0.642	0.524	0.248	0.435	0.212	0.238
KP	0.712	1.000	0.199	0.553	0.672	0.430	0.333	0.578	0.353	0.481
KS	0.362	0.199	1.000	0.040	0.041	0.073	0.028	0.307	-0.020	0.112
KSP	0.482	0.553	0.040	1.000	0.713	0.244	0.164	0.087	0.086	0.179
KTI	0.642	0.672	0.041	0.713	1.000	0.484	0.183	0.254	0.200	0.215
KTS	0.524	0.430	0.073	0.244	0.484	1.000	0.400	0.321	0.362	0.241
LS	0.248	0.333	0.028	0.164	0.183	0.400	1.000	0.190	0.307	0.136
NM	0.435	0.578	0.307	0.087	0.254	0.321	0.190	1.000	0.551	0.561
TJ	0.212	0.353	-0.020	0.086	0.200	0.362	0.307	0.551	1.000	0.708
US	0.238	0.481	0.112	0.179	0.215	0.241	0.136	0.561	0.708	1.000

Berdasarkan perbandingan pada Tabel 3. antara korelasi antar konstruk dengan akar AVE dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini mayoritas memiliki akar AVE untuk setiap konstruk yang lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan dengan konstruk lainnya. Sehingga indikator dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas diskriminan. Metode lain yang digunakan untuk menguji validitas diskriminan dengan melihat tabel *Cross Loading* seperti pada Tabel 4. berikut ini.

Table 4 Cross Loading

Construct	KL	KP	KS	KSP	KTI	KTS	LS	NM	TJ	US
KL3	1.000									
KP1		0.810								
KP2		0.768								
KP3		0.818								
KP4		0.840								
KS2			1.000							
KSP1				0.795						
KSP2				0.809						
KSP3				0.874						
KTI1					0.776					
KTI2					0.761					
KTI6					0.833					
KTS1						1.000				

Construct	KL	KP	KS	KSP	KTI	KTS	LS	NM	TJ	US
LS1							1.000			
NM1								0.822		
NM2								0.850		
TJ1									0.939	
TJ2									0.878	
US1										0.860
US2										0.890
US4										0.736

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat korelasi konstruk KL dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan konstruk lainnya, demikian juga dengan konstruk yang lain korelasi dengan indikatornya lebih tinggi. Hal tersebut berarti bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator lainnya, sehingga tidak terdapat permasalahan pada validitas diskriminan. Pada penelitian ini metode uji reliabilitas yang digunakan adalah *Composite Reliability* karena lebih baik untuk dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. *Rule of thumb* nilai *alpha* atau *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,7. Hasil uji reliabilitas konstruk dapat dilihat pada Tabel 5. berikut.

Table 5 Hasil Composite Reliability

Construct	Composite Reliability
KL	1.000
KP	0.884
KS	1.000
KSP	0.866
KTI	0.833
KTS	1.000
LS	1.000
NM	0.823
TJ	0.905
US	0.870

Berdasarkan hasil pada Tabel 7. nilai *Composite Reliability* dari masing-masing konstruk adalah diatas 0,7 dengan demikian pengukur yang dipakai dalam penelitian ini *reliable*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Inner Model menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Inner Model disebut juga *inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*. Melalui proses bootstrapping, parameter uji T-statistic diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konstruk, seperti yang telah dihipotesiskan dalam penelitian ini.

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-Square untuk konstruk dependen. Langkah penilaian model PLS dimulai dengan melihat R-Square untuk setiap variabel dependen yang interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu dengan variabel laten

dependen dan apakah mempunyai pengaruh substantif. Hasil R-Square dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6. berikut.

Table 6 Hasil R-Square

Construct	R Square
KP	0.482
KS	0.099
LS	0.111
NM	0.447
TJ	0.549
US	0.231

Penentuan penerimaan hipotesis didasarkan pada nilai t dari output yang diperoleh dibandingkan dengan nilai t-tabel (1.96). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa 7 dari empat belas hipotesis yang diajukan didukung.

Table 7 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Arah Dukungan	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	T Statistics (O/STDEV)	Keterangan
H4	KL -> NM	0.130	0.114	0.770	Tidak Didukung
H11	KP -> LS	0.348	0.344	2.121	Didukung
H5	KP -> NM	0.299	0.296	2.405	Didukung
H7	KP -> TJ	-0.064	-0.069	0.540	Tidak Didukung
H8	KP -> US	0.481	0.480	3.684	Didukung
H3	KSP -> KP	0.183	0.204	1.025	Tidak Didukung
H2	KTI -> KP	0.464	0.441	2.105	Didukung
H1	KTS -> KP	0.160	0.171	1.004	Tidak Didukung
H12	LS -> TJ	0.232	0.202	1.794	Tidak Didukung
H6	NM -> KS	0.356	0.351	2.414	Didukung
H10	US -> KS	-0.087	-0.082	0.542	Tidak Didukung
H14	US -> LS	-0.031	-0.029	0.187	Tidak Didukung
H9	US -> NM	0.387	0.407	2.413	Didukung
H13	US -> TJ	0.707	0.724	7.684	Didukung

Pada Tabel 7, dari analisis dapat dilihat bahwa terdapat 7 hipotesis yang tidak didukung karena memiliki nilai signifikan rendah yaitu H1 : Pengaruh kualitas layanan (KL) terhadap niat untuk menggunakan (NM), H4: pengaruh kualitas layanan (KL) terhadap niat untuk menggunakan (NM), H5: pengaruh kepuasan pengguna (KP) terhadap niat untuk menggunakan (NM), H7: Pengaruh terhadap kepuasan pengguna (KP) terhadap ketercapaian tujuan (TJ), H10 : pengaruh keuntungan menggunakan sistem (US) terhadap kegunaan sistem (KS) H12: Pengaruh kegunaan sistem (KS) terhadap loyalitas terhadap sistem (LS), H14: pengaruh kualitas keuntungan menggunakan sistem (US) terhadap loyalitas terhadap sistem (LS).

4. KESIMPULAN

Dari hasil pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kualitas teknis system berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (H1) tidak didukung dengan nilai t 1.004
2. Kualitas konten dan informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (H2) didukung dengan nilai t 2.105
3. Kualitas system pembelajaran berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (H3) tidak didukung dengan nilai t 1.025
4. Kualitas layanan berpengaruh positif terhadap niat untuk menggunakan (H4) tidak didukung dengan nilai t 0.770
5. Kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap niat untuk menggunakan (H5) didukung dengan nilai t 2.405
6. Kualitas niat untuk menggunakan berpengaruh positif terhadap kegunaan sistem (H6) didukung dengan nilai t 2.414
7. Kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap ketercapaian tujuan (H7) tidak didukung dengan nilai t 0.540
8. Kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap keuntungan menggunakan sistem (H8) didukung dengan nilai t 3.684
9. Keuntungan menggunakan sistem berpengaruh positif terhadap terhadap niat untuk menggunakan (H9) didukung dengan nilai t 2.413
10. Keuntungan menggunakan sistem berpengaruh positif terhadap kegunaan sistem (H10) tidak didukung dengan nilai t 0.542
11. Kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap loyalitas terhadap sistem (H11) didukung dengan nilai t 2.121
12. Kegunaan sistem berpengaruh positif terhadap loyalitas terhadap sistem (H12) tidak didukung dengan nilai t 1.794
13. Kualitas keuntungan menggunakan sistem berpengaruh positif terhadap tercapainya tujuan (H13) didukung dengan nilai t 7.684
14. Kualitas keuntungan menggunakan sistem berpengaruh positif terhadap loyalitas terhadap sistem (H14) tidak didukung dengan nilai t 0.187

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada divisi pengembangan Sistem Informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *elearning* STMIK ELRAHMA dapat diterima dan digunakan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didukung oleh LLDIKTI V Yogyakarta. Kami berterima kasih kepada kolega kami dari STMIK El Rahma yang memberikan wawasan dan keahlian yang sangat membantu penelitian, meskipun mereka mungkin tidak setuju dengan semua interpretasi dari makalah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Cidral, W. A., Oliveira, T., Di Felice, M., & Aparicio, M. (2017). E-learning success determinants: Brazilian empirical study. *Computers and Education*. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.12.001>

- [2] Drozdova, A. A., & Guseva, A. I. (2017). Modern Technologies of E-learning and its Evaluation of Efficiency. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 237(June 2016), 1032–1038. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.147>
- [3] Fox, J., Murray, C., & Warm, A. (2003). Conducting research using web-based questionnaires: Practical, methodological, and ethical considerations. *International Journal of Social Research Methodology*, 6(2), 167–180. <https://doi.org/10.1080/13645570210142883>
- [4] Hassanzadeh, A., Kanaani, F., & Elahi, S. (2012). A model for measuring e-learning systems success in universities. *Expert Systems with Applications*, 39(12), 10959–10966. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2012.03.028>
- [5] Jafari Navimipour, N., & Zareie, B. (2015). A model for assessing the impact of e-learning systems on employees' satisfaction. *Computers in Human Behavior*, 53, 475–485. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.07.026>
- [6] Luo, N., Zhang, M., & Qi, D. (2017). Effects of different interactions on students' sense of community in e-learning environment. *Computers and Education*, 115, 153–160. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.08.006>
- [7] Mclean, D. A. N., Yanti, S., & Nugroho, H. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Dan Niat Keberlanjutan Penggunaan Portal Akademik Siakad Stmik Akakom Menggunakan Tam Serta Model Delone Dan Mclean. *Jurnal Informatika Dan Komputer (JIKO)*, 3(1), 37–45.
- [8] Salamah, I., & Ganiardi, M. A. (2017). Development of e-learning software based multiplatform components. *Bulletin of Electrical Engineering and Informatics*, 6(3), 228–234. <https://doi.org/10.11591/eei.v6i3.647>
- [9] Tseng, S. M. (2015). Exploring the intention to continue using web-based self-service. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 24(C), 85–93. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2015.02.001>